

Pembelajaran Qowaid dengan Metode Ulul Albab

¹Erlina Rahma P, ²Hibatin Wafiroh, ³Immaa Iyyaanal F, ⁴Orin Saga, ⁵Moh.

Sholeh Afyuddin

Institut Agama Islam Negeri Kediri

¹pramudyaningrum455@gmail.com, ²whibat09@gmail.com,

³immaafitriyah@gmail.com, ⁴orinorsag@gmail.com,

⁵sholehafyuddin@gmail.com

Abstract: This study aims to find out and explain about qowaid learning using the Ulul Albab method. In this study, the research method used was a descriptive qualitative method, while the data collection technique used observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research took a discussion about learning qowaid science because of the importance of this science in learning Arabic, especially to make it easier for someone to be able to read the yellow book and other Arabic essays, so that several quick methods of reading the yellow book were created that were applied in various educational institutions, one of which was the Ulul Albab method used at the Ulul Albab Islamic boarding school in Kediri City, This method has books that take references from several Nahwu and Shorooof books. So that the guidance between methods and books in the Ulul Albab method is considered effective and can make it easier for students to learn qowaid knowledge.

Keywords: learning methods; qowaid; ulul albab method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pembelajaran qowaid dengan menggunakan metode Ulul Albab. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian mengambil pembahasan mengenai pembelajaran ilmu qowaid disebabkan pentingnya ilmu ini dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk memudahkan seseorang untuk dapat membaca kitab kuning dan karangan-karangan berbahasa Arab lainnya, Sehingga terciptalah beberapa metode cepat membaca kitab kuning yang diaplikasikan di berbagai instansi pendidikan, salah satunya adalah metode Ulul Albab yang digunakan di pondok pesantren Ulul Albab Kota Kediri, metode ini memiliki buku yang mengambil referensi dari beberapa kitab nahwu dan shorof. Sehingga perbandingan antara metode dan buku dalam metode Ulul Albab dinilai efektif dan dapat memudahkan santri untuk mempelajari ilmu qowaid.

Kata kunci: metode pembelajaran; qowaid; metode ulul albab

Pendahuluan

Mempelajari ilmu qowaid (nahwu dan shorof) memiliki beragam manfaat diantaranya adalah mencegah salah ucap dan tulis, melatih penggunaan bahasa dengan tepat, memudahkan seseorang untuk memahami ucapan secara tepat dengan mengerti maksudnya, dapat menambah mufrodat, serta memudahkan seseorang untuk memahami kesusteraan, dan juga dapat mengasah akal dan perasaan seseorang.(C. A. Setyawan, 2015) Sehingga dengan mempelajari qowaid, siswa bisa dengan mudah memahami isi kitab kuning atau karangan-karangan berbahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran qowaid dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan menjadi salah satu metodologi pembelajaran bahasa yang selalu digunakan dalam pesantren-pesantren di Indonesia baik pesantren salaf maupun modern(C. E. Setyawan, 2015, p. 81). Termasuk salah satu pesantren yang ada di wilayah kota Kediri, yakni pondok pesantren Ulul Albab di bawah asuhan Dr. KH. Ahmad Rifa'i, M.Pd, yang mana dalam pondok tersebut memiliki program unggulan salah satunya yaitu percepatan membaca kitab kuning. Umumnya pembelajaran qawaid membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan penguasaan yang mendalam terkait dengan ilmu nahwu dan ilmu shorof, selain itu juga diperlukan penguasaan kosa kata bahasa Arab sebagai bahasa yang dipakai dalam kitab kuning(Ghofur & Husniah, 2022, p. 11). Namun, dalam pesantren ini terdapat sebuah metode pembelajaran nahwu dan shorof yang dinamakan Metode Ulul Albab yang memiliki tujuan untuk menjadikan santri yang mempelajari kitab ini bisa membaca kitab kuning dengan waktu yang cepat.

Metode Ulul Albab adalah metode yang dicetuskan oleh beliau karena keinginannya untuk mencari alternatif cara mempelajari dan memahami nahwu dan shorof dengan mudah dan dalam waktu yang singkat agar para santri dapat terampil membaca kitab kuning melalui kitab tersebut. Sebab ilmu nahwu bagaikan ibunya ilmu sedangkan shorof bagaikan bapaknya, umumnya

dalam pembelajaran nahwu di pesantren diawali dengan mempelajari kitab paling dasar yakni *al jurumiyah*, *al imrithi*, hingga *Alfiyyah ibn malik* yang tentunya dalam mempelajari kitab-kitab tersebut dibutuhkan waktu dan proses yang lama, hal ini berbanding terbalik dengan zaman serta teknologi yang kian melesat cepat, sehingga pendidikanpun harus mengimbangi percepatan yang ada salah satunya percepatan memahami nahwu dan shorof yang menjadi kunci dalam memahami teks-teks Arab (Restu & Wahyuni, 2019, p. 265).

Nama metode Ulul Albab disandarkan kepada nama pesantren ini yakni pondok pesantren Ulul Albab yang berupa penerapan dari kitab Ulul Albab fi 'ilmi al Nahwi wa al Shorfi yang merupakan hasil Disertasi beliau Dr. KH. Ahmad Rifa'i, M.Pd.I saat menempuh program doktoral di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, besar harapan beliau kitab ini dapat menjadikan santri Ulul Albab bisa memahami nahwu dan shorof dengan cepat, sebab isinya yang ringkas padat namun dapat memahamkan santri yang sama sekali belum mengenal nahwu shorof. Selain itu dalam kitab ini dilengkapi dengan lampiran yang berisi soal-soal pada tiap babnya, sehingga soal tersebut dapat mengasah pemahaman santri dan menjadi tempat pengajar untuk melakukan evaluasi.

Dalam proses pembelajarannya, Metode Ulul Albab menggunakan pembelajaran dengan tutor sebaya, yang mana beliau Dr. KH. Ahmad Rifa'i, M.Pd. memiliki harapan bahwa setiap santrinya kelak bisa menjadi pengajar, sehingga beliau mendidik seluruh santri untuk bisa mengajar dimulai dari lingkup terkecil contohnya saat pembelajaran Metode Ulul Albab ini. Dalam pembelajaran metode ini siswa dituntut untuk menghafal kitab Ulul Albab fi 'ilmi al-Nahwi wa al-Shorfi dengan cara disetorkan atau istilahnya adalah sorogan. Pada dasarnya, sorogan dilakukan antara murid dan guru. Namun, dalam pembelajaran di Ulul Albab metode sorogan dilakukan antar teman sebaya sehingga hal ini menjadi keunikan tersendiri dalam metode ini, karena seluruh santri dituntut untuk bisa memahami dan juga memahamkan orang lain.

Adapun penelitian terdahulu terkait pengaplikasian metode tertentu guna peningkatan pemahaman qawaid antara lain dalam penelitian M. Dzikri Abdurrohman Sakho', dkk. Yang membahas mengenai implementasi metode *Al Fahmu* dalam peningkatan *qawaid al nahwi* pada santri pondok pesantren Darul Amanah yang mana metode *Al Fahmu* mengawali pembelajarannya dengan pemberian mufrodat terlebih dahulu, namun pada metode ulul albab diawali dengan pemberian materi nahwu melalui metode ceramah, disisi lain terdapat persamaan dalam hal metode evaluasi pembelajaran yakni sama-sama melalui tes secara lisan yang dilakukan ustadz kepada seluruh santri. **M. Dzikri Abdurrohman Sakho' and Dkk, "Implementasi Metode Al-Fahmu Dalam Peningkatan Qowa'id Al-Nahwi Santri Pondok Pesantren Darul Amanah" (n.d.): 1.** Kemudian dalam penelitian Fina Rizqina Mardhotillah yang menguak tentang penerapan metode sorogan untuk meningkatkan pemahaman gramatikal bahasa Arab **Fina Rizqina Mardhotilla, Universitas Negeri Malang, "Gramatikal Bahasa Arab" (2021): 53.** yang lebih mengarah kepada konsep secara teoritik, maka penelitian ini didasari pada realitas di lapangan tepatnya di Pondok Pesantren Ulul Albab, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode sorogan dalam proses pembelajaran Metode Ulul Albab. Berdasarkan keunikan-keunikan tersebut penulis ingin mengungkapkan lebih mendalam mengenai Metode Ulul Albab.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif, yakni data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, bukan numerik. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik (Anggito & Setiawan, 2018, p. 10). Dalam hal ini, peneliti menggunakan data-data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada objek penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru yang berjumlah tiga orang dan santri berjumlah 25 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian yaitu proses pembelajaran qawaid dengan metode Ulul Albab di Pondok Pesantren Ulul Albab. Peneliti melibatkan dua guru putra dan satu guru putri sebagai narasumber dalam wawancara. Kemudian, peneliti menggunakan angket berupa google form yang nantinya akan di isi oleh para santri yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab. Sebagai bukti penelitian ini telah dilakukan, peneliti melakukan dokumentasi pada saat observasi berlangsung. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Pembahasan dan Diskusi

Proses Pembelajaran Metode Ulul Albab

Untuk mencapai harapan Ustadz Dr. KH. Ahmad Rifa'i, M.Pd.I, beliau merumuskan langkah-langkah pembelajaran metode ini secara sistematis dan efisien, berikut adalah pemaparannya:

Menentukan Tujuan Pembelajarannya

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuannya masing-masing, seperti dalam pembelajaran di lembaga formal pasti diperlukan penyusunan Indikator Pencapaian Kompetensi, namun hal ini berbeda dengan lembaga non formal atau pesantren, dalam pesantren pembelajaran qawaid memiliki tujuan untuk hifdzu al lisan atau menjaga lisan agar tercegah dari kesalahan maupun kesalahan dalam pemahaman terhadap teks yang berbahasa Arab jadi tidak hanya sekadar hafal namun mampu mengaplikasikannya guna memelihara bahasa (Abdurrahman, 2020, p. 46).

Sedangkan metode pembelajaran Ulul Albab yang digunakan di pondok pesantren Ulul Albab bertujuan agar para santri mampu membaca dan memahami kitab kuning secara cepat. Hal ini sesuai dengan hasil kuisisioner yang disebar peneliti yang mana dalam kuisisioner tersebut sejumlah 80% santri menyantakan sangat setuju bahwa metode ini dapat memudahkan mereka

dalam mempelajari kitab kuning, serta 60% santri juga menyatakan sangat setuju bahwa melalui pembelajaran dengan metode ini mereka juga dapat memahami nahwu dan shorof dengan cepat dan tepat.

Dalam wawancara dengan beberapa pengajar mereka juga menyatakan bahwa metode ini efektif jika digunakan untuk memahami nahwu dan shorof dalam waktu yang singkat, hal itu terbukti dari beberapa santri yang belum pernah mondok dan tidak memahami ilmu nahwu dan shorof, lalu dengan metode ini mereka dapat mempelajari keduanya bahkan terampil dalam membaca kitab kuning dengan baik dan dalam waktu yang singkat.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga formal maupun informal tentunya menggunakan langkah-langkah. Langkah-langkah adalah prosedur atau cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran dengan tujuan mencapai target pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran juga merupakan strategi yang menjadi *rukun* dalam proses berjalannya pembelajaran tersebut sehingga dengan adanya prosedur ini mempermudah *mu'allim* dalam menyampaikan materi.

Sebagaimana yang dilaksanakan pada pondok pesantren Ulul Albab yang diasuh oleh Ustadz Dr. K.H. Ahmad Rifa'i, M.Pd.I. Di pondok, beliau menerapkan langkah-langkah khusus yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dalam kitab karangannya yang berjudul *Kitab Ulul Albab*. Beberapa langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Santri membaca kitab Ulul Albab sebelum penjelasan materi dari ustadz. Waktu yang diberikan untuk membaca kurang lebih adalah 5 menit. Target bab yang dijarkan dalam satu hari sekitar satu bab.
- 2) Setelah membaca materi yang sesuai dengan bab, ustadz menjelaskan materi yang telah dibaca tersebut.
- 3) Santri yang belajar Bahasa Arab masih dasar diminta untuk menghafalkan materi. Kemudian disetorkan kepada ustadz.
- 4) Ketiga langkah-langkah tersebut dilakukan berulang-ulang.

- 5) Menggunakan sistem tutor sebaya, yaitu santri yang telah dipilih oleh ustadz diminta untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Tugasnya adalah menjelaskan materi dan menjadi tempat untuk setoran hafalan terkait materi-materi yang telah dijelaskan.

Evaluasi Metode Ulul Albab

Suatu proses pembelajaran tentunya memiliki evaluasi untuk perbaikan dan progres di masa depan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mengidentifikasi suatu program dengan tujuan melihat tercapai atau tidak program tersebut dan melihat efisiensinya adalah pengertian evaluasi (Ridho, 2018). Evaluasi yang digunakan dalam metode ini berupa evaluasi lisan, yaitu santri diberi tebakan terkait dengan materi yang diberikan kemudian membuat contoh yang relevan. Setiap selesai pembahasan, santri harus menghafalkan seluruh materi dalam bab tersebut. Kemudian, ada juga evaluasi tulis yang berupa soal di setiap akhir bab pembahasan.

Evaluasi keberhasilan yang dicapai oleh pondok pesantren Ulul Albab dengan menggunakan metode Ulul Albab adalah santri mampu mentashrif dan menganalisis kata per kata dalam Bahasa Arab untuk mengetahui tarkib dalam suatu kalimat. Selain itu, santri dapat menjabarkan pengertian dari masing-masing cabang ilmu nahwu-sharaf sehingga mampu menerapkannya dalam membaca kitab kuning.

Progres Metode Ulul Albab (berisi progres atau perbaikan dari kekurangan metode)

Dalam metode ini sebagaimana dinyatakan oleh Ustadz Syauqi selaku pendidik sekaligus penyunting kitab yang digunakan pijakan dalam metode ini menyatakan bahwa kekurangan dari metode ini adalah untuk pengkajian nahwu dan shorof secara mendalam, maka metode ini dirasa kurang memenuhi, namun pengamat melihat dalam observasi bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Ulul Albab tidak hanya berhenti pada pembelajaran Kitab Metode Ulul Albab, namun setelah menyelesaikan metode ini maka setiap santri diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning lanjutan seperti

Ibnu Aqil yang merupakan syarah dari kitab qowaid yang masyhur yakni Alfiah Ibnu Malik. Sehingga mereka tidak hanya memahami gambaran umum namun juga bisa mengetahui dan memahami nahwu dan shorof secara mendalam. Artinya dalam pembelajaran metode ini sudah melalui proses menejerial yang tepat pada bidang gramatikal (Basri & Mufidah, 2021, p. 65) sehingga tercipta santri yang bisa memahami gramatikal secara mendalam nampak dari banyak santri yang masuk di pondok tersebut namun sama sekali belum bisa membaca kitab kuning kemudian mampu membaca kitab kuning serta memahami qowaid dengan baik disebabkan pembelajarannya beruntun dan berkesinambungan.

Buku Ulul Albab

Pembelajaran yang dilakukan pada suatu lembaga, baik itu lembaga formal ataupun non formal membutuhkan media pembelajaran (Santoso & Ramadhani, 2019). Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai penyampai materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. **Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah 3, no. 1 (2018): 171..** Salah satunya adalah buku atau sumber-sumber pengetahuan lainnya. Buku tersebut bisa mendatangkan dari pusat penjualan buku atau ada juga lembaga yang membuat sendiri dan yang menjadi konsumennya adalah santri pondok, baik internal maupun eksternal. Namun, tidak semua lembaga bisa menyusun buku sehingga jika ada lembaga yang bisa menyusun buku itu merupakan hal yang sangat luar biasa. Sebagaimana pondok pesantren Ulul Albab yang diasuh oleh salah satu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kediri, yaitu Ustadz Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd. Beliau merupakan dosen sekaligus pendiri dan pengasuh pondok pesantren Ulul Albab. Selain menjadi dosen dan pengasuh pondok, beliau juga merupakan penulis jurnal dan buku. Salah satu buku spektakuler karya beliau adalah tentang bagaimana metode cepat membaca kitab kuning melalui metode ulul albab yang berjudul Metode Cepat

Membaca Kitab Kuning Ulul Albab. Buku ini merupakan buku yang ditulis dengan referensi beberapa kitab yang membahas tentang nahwu dan shorof, seperti jurumiyah, imrithi, alfiyah, dan beberapa kitab lain yang memiliki pembahasan nahwu-shorof.

Menurut keterangan dari beberapa santri yang menggunakan buku ini, buku ini merupakan buku yang mudah dipahami dan dipelajari karena bahasanya yang singkat, padat, dan jelas. Isinya pun juga lumayan lengkap, seperti pembahasan *kalam*, *'amil nawasikh*, *jumlah*, *at-tawabi*, dan beberapa pembahasan nah-shorof lainnya. Selain itu, buku ini sangat terjangkau harganya sehingga siapapun yang ingin mempelajari nahwu-shorof dapat membeli dengan harga yang ekonomis. Sayangnya, target konsumen dari kitab ini masih terbatas pada santri pondok pesantren Ulul Albab saja belum sampai pada santri eksternal. Harapan peneliti berkaitan dengan buku ini adalah dapat tersebar luasnya buku ini di nusantara, terutama bagi santri-santri atau mahasiswa yang mengambil jurusan Bahasa Arab agar dapat memudahkan mereka dalam mempelajari materi nahwu-shorof.

Praktik Membaca Kitab Kuning

Ketika proses pembelajaran diawali dengan seluruh santri diajari dengan metode ceramah antar santri. Tapi, sebelum itu seluruh santri ketika bulan romadhon itu diajar langsung oleh ustadz Ahmad Rifa'i dalam jangka waktu satu bulan. Sehingga disana dapat diketahui kemampuan para santri yang nantinya akan di tunjuk sebagai tutor antar siswa lain. Setelah hari raya kegiatan pembelajaran kitab Ulul Albab terus dilanjutkan. Untuk memunculkan kembali pemahaman para santri terkait materi yang telah diajarkan sebelum hari raya itu dengan adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model tutor sebaya. Maksud dari model pembelajaran tutor sebaya yaitu kegiatan pembelajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada santri untuk menjadi tutor atau guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada santri lain. Dalam pemilihan santri yang menjadi tutor itu dilakukan langsung oleh ustadz Ahmad Rifa'i. Dimana, beliau

memilih santri-santri yang dirasa mampu dan memiliki kemampuan unggul dari santri lainnya.

Pembelajaran kitab Ulul Albab dilakukan dengan metode ceramah. Kegiatan tersebut dilakukan sampai materi yang ada dalam kitab Ulul Albab selesai. Kemudian, para santri diwajibkan untuk menghafal kitab Ulul Albab. Untuk santri yang telah terpilih menjadi tutor sebaya itu juga memiliki tanggung jawab yakni mengajarkan kitab Taqrib kepada santri. Jadi, dengan model tutor sebaya akan memudahkan santri untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat penyampaian materi pembelajaran yang kurang faham bagi para santri. Ketika pembelajaran Taqrib tersebut telah selesai seluruh santri akan dianjurkan untuk memiliki kitab kuning kosong yang nantinya kitab tersebut akan dipelajari dan mereka baca tanpa ada harokat atau pun makna. Terkait dengan pengkoreksian kitab kosong tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan cara setiap santri harus membaca kitab satu per satu di depan kelas.

Kelebihan Metode Ulul Albab

Memudahkan santri dalam mendalami qowaid, Mengingat kitab Ulul Albab ini merupakan kitab praktis yang mencakup ilmu tentang nahwu shorof. Mayoritas kesulitan yang dialami oleh para santri dalam mempelajari bahasa Arab adalah sulitnya memahami dan mendalami qowaid. Dari sini strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran di ciptakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. (Mawardi, 2020) Metode dan kitab Ulul Albab ini sebagai strategi dalam proses pembelajaran yang telah di terapkan di pesantren Ulul Albab untuk membantu para santri dalam mendalami dan memahami ilmu nahwu dan shorof (qowaid) sebagai bekal dalam membaca kitab kuning.

Tidak membutuhkan jangka waktu yang lama, Karena sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, para santri diwajibkan untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang ada pada kitab Ulul Albab terlebih dahulu. Dengan demikian, pada saat proses pembelajaran guru hanya

menjelaskan sekilas mengenai pengertian dan contoh terkait materi tersebut. Dengan metode Ulul Albab ini, menekankan pembelajaran yang interaktif. Artinya siswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. (Hamdan, 2019)

Tidak membebani atau memberatkan santri dan guru yang mengejar, Model penerapan metode Ulul Albab adalah dengan pengajaran antar teman sebaya. Dengan penerapan model tersebut santri semakin mudah dan cepat menangkap materi yang telah di ajarkan. Kelebihan pembelajaran antar teman sebaya ini adalah santri dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk menjelaskan materi tersebut dan para santri juga tidak malu atau sungkan dalam melakukan tanya jawab ketika mereka belum memahaminya. (Masitoh & Pradana, 2020)

Kekurangan Metode Ulul Albab

Terdapat contoh yang tidak sesuai dengan materi pembahasan, Dalam mempelajari bahasa kedua memang sangat membutuhkan kejelian. Maksudnya adalah perlu dipelajari secara terus menerus atau berulang-ulang (Nurkholis, 2018) agar proses pemahaman terkait materi pembelajaran dapat maksimal. hal tersebut membuat adanya ketidaksesuaian antara contoh dengan materi ajar yang terdapat dalam kitab Ulul Albab.

Kurangnya kreatifitas dalam penyusunan kitab Ulul Albab, Seperti tidak ada peta konsep atau desain buku yang monoton untuk media pembelajaran para santri di era modern. Adapun peta konsep sendiri merupakan sebuah rangkuman yang menggambarkan keseluruhan isi dari materi. Jadi, dalam kitab Ulul Albab hanya memaparkan materi atau pembahasan secara teori. (Fujiawati, 2016) Hal tersebut membuat para santri Ulul Albab merasa bosan dalam membaca kitab tersebut.

Penutup

Mempelajari ilmu qowaid memiliki banyak manfaat, yaitu mencegah adanya salah ucap dan tulis, dapat menggunakan bahasa dengan tepat, memudahkan seseorang untuk memahami ucapan dengan tepat serta mengerti maksudnya, membantu menambah mufrodad, dapat mengasah akal dan perasaan seseorang, dan memudahkan seseorang untuk memahami kesusasteraan. Pembelajaran qowaid sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk mengasah kemampuan membaca kitab kuning atau karya-karya berbahasa Arab lainnya. Ada beberapa metode pembelajaran qowaid yang dapat mempercepat kemampuan seseorang untuk membaca kitab kuning, salah satunya adalah metode ulul albab yang diaplikasikan di pondok pesantren Ulul Albab Kota Kediri.

Metode ini memiliki buku yang berjudul Metode Cepat Membaca Kitab Kuning Ulul Albab. Referensi yang digunakan di dalamnya merupakan beberapa kitab nahwu dan shorof, yakni jurumiyah, imrithi, alfiyah, dan beberapa kitab lainnya. Beberapa keunggulan metode ini adalah mudah dipelajari dan dipahami, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menguasainya, dan memudahkan pelajar dan pengajarnya. Sedangkan beberapa hal yang kurang dari metode ini adalah adanya beberapa contoh yang tidak sesuai dengan materi pembahasan dan penyusunan buku yang terkesan monoton.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, R. (2020). KONSEP PEMBELAJARAN QAWAID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN. *Ihya Al Arabiyah*, 6, 44–53.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV. Jejak.
- Basri, H., & Mufidah, N. (2021). *Analisis Manajeral Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah Putra Darul Ulum Pujon, Malang*. 2.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1).
- Ghofur, M. A., & Husniah, H. (2022). Metode Muhafazah Nazam Juru-miyyah untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning. *AL-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 10–16.
- Hamdan, M. (2019). Konstruktivisme Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5).
- Mardhotillah, F. R., & Malang, U. N. (2021). *Gramatikal Bahasa Arab*. 53–60.
- Masitoh, F. N., & Pradana, R. F. (2020). *Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Pendekatan Tutor Sebaya*. Semnasbama.
- Mawardid. (2020). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Nahwu Shorof Di Madrasah Aliyah (Ma) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 263–272. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Sakho', M. D. A., & Dkk. (n.d.). *Implementasi metode al-fahmu dalam peningkatan qowa'id al-nahwi santri pondok pesantren darul amanah.*
- Santoso, D., & Ramadhani, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Pengenalan Microdoft Word Di Lpk Sheza Pontianak. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 12(1), 106–110. <https://doi.org/10.24036/tip.v12i1.188>
- Setyawan, C. A. (2015). Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4(2).
- Setyawan, C. E. (2015). Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *Al-Manar*, 4(2), 81–95. <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.54>